

**TERCAPAINYA AKTUALISASI DIRI PADA TOKOH IKKYU DALAM  
CERITA ANAK *IKKYU-SAN***

**SKRIPSI**

**Skripsi sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana  
Sastra Jepang**



**NISA PARWITASARI**

**2012110907**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2014**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nisa Parwitasari

NIM : 2012110907

Tanda tangan :

Tanggal : 31 Maret 2014

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**TERCAPAINYA AKTUALISASI DIRI PADA TOKOH  
IKKYU DALAM CERITA ANAK *IKKYU-SAN***

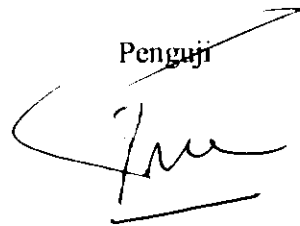
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 3 Maret 2014 di hadapan  
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing Penguji



(Metty Suwandany, S.S., M.Pd)

Penguji



(Dra. Purwani Purawiardi, M.Si)

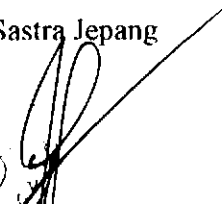
Ketua Panitia Penguji



(Syamsul Bahri, S.S., M.Si)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Hari Setiawan, S.S., MA)



Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

(Syamsul Bahri, S.S., M.Si)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengerjakan skripsi ini selama kurang lebih satu semester dengan judul "*Tercapainya Aktualisasi Diri Pada Tokoh Ikkyu Dalam Cerita Anak Ikkyusan*" dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Program sarjana sastra Jepang Universitas Darma Persada

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, semua itu dapat teratasi berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik dalam pengarahan, maupun dalam melengkapi materi yang ada. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si., selaku dosen pembaca skripsi dalam sidang dan dosen pembimbing kedua yang telah berkenan membaca dan member tambahan masukan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen di fakultas Sastra yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama proses pembelajaran di Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hari Setiawan, SS, M.A., selaku ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

5. Ibu Riri Hendriati, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, yang bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan dan memberikan saran semasa perkuliahan.
6. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Staff, karyawan sekretariat, dan karyawan perpustakaan Universitas Darma Persada yang juga berperan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta serta kedua adik tersayang atas dukungan dan doa kalian yang tidak pernah putus untuk penulis.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 10 Februari 2014

Penulis

Nisa Parwitasari

Universitas Darma Persada

## ABSTRAKSI

Nisa Parwitasari. 12110907. **Tercapainya Aktualisasi Diri Pada Tokoh Ikkyu Dalam Cerita Anak *Ikkyu-san***. Skripsi, Jakarta : Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma persada 2014

Dalam skripsi ini, penulis menganalisis cerita anak yang berjudul Ikkyu-san. Tema yang terdapat pada cerita anak ini adalah tercapainya aktualisasi diri pada tokoh Ikkyu. Ikkyu adalah seorang anak yang mempunyai sifat percaya diri, optimis dan selalu ceria. Ikkyu juga selalu mempunyai ide yang spontan dan berani membuat keputusan sendiri. Sifat-sifat itulah yang membuat Ikkyu berhasil mencapai aktualisasi diri.

Dalam menganalisis novel ini, penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow.

## 概要

卒業論文 「一休さんの子供の昔話における一休に自己の実体認識を達した」。ニサ パルウィタサリ。12110907。ジャカルタ：ダルマペルサダ大学部日本語学科。2014年。

この論文は一休さんの子供の昔話について分析する。この子供の昔話のテーマは一休の自己の実体認識を達した。この子供の昔話は主人公の一休が自信を持って、楽観的と、いつも明るい性質を持つについて話しました。それに常に自発的なアイデアを持って、自分で決める勇敢がある。その一休の性質で自己の実体認識を達することができる。

この子供の昔話を分析するには文学理論とアブラハムマスローのヒューマニスティック心理学の高度の必要の理論を使った。

## DAFTAR ISI

|                                                                             |            |
|-----------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Halaman Lembar Pengesahan Skripsi .....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>Halaman Lembar Pengesahan .....</b>                                      | <b>ii</b>  |
| <b>Kata Pengantar.....</b>                                                  | <b>iii</b> |
| <b>Abstraksi.....</b>                                                       | <b>v</b>   |
| <b>Daftar Isi.....</b>                                                      | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                               | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                                             | 1          |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....                                               | 6          |
| 1.3 Pembatasan Masalah.....                                                 | 7          |
| 1.4 Perumuan Masalah.....                                                   | 7          |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....                                                  | 7          |
| 1.6 Landasan Teori.....                                                     | 8          |
| 1.7 Metode Penelitian.....                                                  | 10         |
| 1.8 Manfaat Penelitian.....                                                 | 10         |
| 1.9 Sistematika Penyajian.....                                              | 10         |
| <b>BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERITA ANAK <i>IKKYU-SAN</i>.....</b>    | <b>12</b>  |
| 2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan.....                                       | 12         |
| 2.2 Analisis Alur.....                                                      | 25         |
| 2.3 Latar Latar.....                                                        | 32         |
| <b>BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK CERITA ANAK <i>IKKYU-SAN</i> .....</b> | <b>37</b>  |

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| 3.1 Teori Kebutuhan Bertingkat.....                     | 38        |
| 3.2 Analisis Tercapainya Kebutuhan Akan                 |           |
| Aktualisasi Diri dan Penerapannya Pada Tokoh Ikkyu..... | 39        |
| <b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>                           | <b>52</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                              | <b>54</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                         |           |

## BAB I

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat di tolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi (Semi Atar,1993:1).

Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Diharapkan karya sastra yang dilahirkan oleh sastrawan dapat memberikan kepuasan estetis dan intelek bagi pembaca (Semi Atar,1993:1).

Secara sederhana sastra adalah tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan dengan cara yang khas, dan menuntut pembaca yang khas pula (Sarumpaet,2010:1). Secara teoretis, sastra anak adalah karya sastra yang dibaca anak-anak, yang tentu saja dengan bimbingan dan arahan orang dewasa. Dengan demikian secara praktis, sastra anak adalah sastra yang terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format (Sarumpaet,2010:2).

*Ikkyu-san* (一休さん) adalah legenda yang dipercaya oleh masyarakat Jepang dan diyakini adanya. Awalnya *Ikkyu-san* berupa legenda yang dipercaya adanya oleh sebagian masyarakat Jepang. Legenda yang diceritakan dari mulut

kemulut lambat laun berkembang menjadi sebuah serial televisi dan ditonton oleh sebagian besar masyarakat Jepang khususnya anak-anak dan pertama kali muncul tahun 1875-1982.

Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 2000, serial televisi berjudul *Ikkyu-san* dibuat dalam bentuk buku berupa cerita anak. Diceritakan dalam buku dongengnya, Ikkyu adalah anak laki-laki yang ditiptkan oleh ibunya kepada seorang biksu bernama Osho di sebuah kuil yang terletak di Kyoto yang bernama kuil *Angkoku*. Ibu Ikkyu menginginkan kelak Ikkyu dapat menjadi seorang biksu yang menganut ajaran Budha dan mengamalkan ajaran Budha dikemudian hari. Setelah belajar di kuil tersebut. Ibunya Ikkyu lalu pergi meninggalkan kuil.

Sebagai biksu terkecil (waktu itu kira-kira berusia 6 tahun), Ikkyu mulai menjalani hari-harinya di dalam kuil bersama 4 orang biksu kecil yang juga sudah lebih dulu belajar di dalam kuil. Suatu hari mereka mendapat tugas untuk membersihkan lantai. Ikkyu dan teman-temannya harus mengepel lantai yang berada di ruang utama kuil. Masing-masing dari mereka sudah memegang sebuah kain pel dan sebuah baskom kecil. Untuk mencelupkan kain pel yang dipegang masing-masing, mereka pun saling berebut menyelupkan duluan akibatnya kepala mereka saling berbenturan satu sama lain dan air pun menjadi berceceran dilantai.

Ikkyu yang menyaksikan teman-temannya saling berbenturan langsung memiliki ide untuk memperbaiki keadaan. Ikkyu mencoba membagi tugas, ia meminta salah satu anak untuk mengisi baskom dengan air, lalu seorang lagi memeras kain pel, dan sisanya yang bertugas mengepel lantai, dengan begitu pekerjaan mereka cepat selesai dan mereka bisa sarapan pagi. Saat itu teman-temannya terkesan dengan cara Ikkyu berfikir dan memujinya.

Pada malam hari setelah selesai beraktifitas Ikkyu bermaksud meniup lilin yang berada di depan patung sang Budha. Dengan ceroboh ia asal saja meniup

lilinnya, kebetulan biksu Osho ada tepat di belakangnya langsung menegur Ikkyu karena cara meniup lilinnya salah. Seharusnya sebelum meniup kedua tangan harus di rapatkan dan menghadap ke arah langit lalu meniup dengan satu nafas. Hal tersebut terdapat pesan moral yang terkandung dalam aturan tersebut yakni kita harus menghormati dan menghargai siapa orang maupun bentuknya baik yang kita kenal atau pun tidak.

Di suatu malam Ikkyu dan teman-temannya ketika ingin tidur, mencium aroma manis dari kamar biksu Osho. Mereka segera mengintip ke kamar biksu Osho dan mengintip biksu Osho yang sedang menikmati manisan dalam sebuah wadah seperti pot, ketika ditanya oleh Ikkyu dan teman-temannya perihal manisan tersebut, biksu Osho memungkiri dan justru mengatakan bahwa itu bukan manisan dan berkata jika anak-anak memakannya dapat menjadi obat untuk orang dewasa serta beracun. Mereka pasrah dan percaya dengan apa yang dikatakan biksu Osho lalu mereka pun kembali ke kamar. Dari kelima biksu kecil itu, hanya Ikkyu yang yakin bahwa aroma manis yang tercium itu memang benar sebuah manisan.

Keesokkan harinya Ikkyu dan teman-temannya ditugaskan untuk membersihkan kamar biksu Osho. Kebetulan biksu Osho yang sedang pergi untuk sebuah urusan. Ketika sedang asik membersihkan ruangan tersebut, salah satu teman Ikkyu tidak sengaja menjatuhkan sebuah pot kesayangan milik biksu Osho. Teman Ikkyu langsung menangis karena takut dimarahi oleh biksu Osho. Melihat kondisi temannya menangis tersedu-sedu, Ikkyu memiliki ide untuk membantu temannya tersebut. Di samping ide untuk membantu temannya tersebut, ia pun memiliki kesempatan membuktikan bahwa aroma manis yang tadi malam tercium olehnya adalah benar manisan, ia langsung mencari benda tersebut. Setelah menciumukannya, Ikkyu menyuruh teman-temannya agar menikmati manisan tersebut bersama-sama.

Mereka dengan suka cita menghabiskan manisan milik biksu Osho. Setelah manisan itu habis tak lama kemudian biksu Osho tiba di kuil. Ikkyu meminta agar

teman-temannya bersembunyi dan menyerahkan masalah itu padanya. Ikkyu pun menghadap biksu Osho sambil menangis, lalu ia mengakui kesalahannya karena telah menjatukan pot milik biksu Osho. Ikkyu juga mengakui karena kesalahannya itu pula, ia meminum obat untuk orang dewasa milik biksu Osho (manisan yang di katakan obat oleh biksu Osho) agar dapat menebus kesalahannya dan ia mengatakan bahwa ia sedang sekarat.

Biksu Osho menyadari bahwa Ikkyu cerdas dan juga cermat. Biksu Osho tahu bahwa Ikkyu tidak langsung percaya begitu saja ketika ia bilang manisan yang ia miliki adalah obat untuk orang dewasa. Namun hal itu juga menjadi tindakan yang mengecewakan hati biksu Osho. Seharusnya Ikkyu tidak menyalah gunakan kecerdasannya untuk berbohong kepada orang lain. Kabar mengenai kecerdasan Ikkyu ternyata sudah tersebar sampai ibu kota bahkan hal itu sudah menjadi reputasinya.

Suatu hari seorang kepala desa mengirimkan sebuah undangan kepada Ikkyu dan biksu Osho agar datang ke rumahnya. Setelah mendapat undangan tersebut, Ikkyu dan biksu Osho langsung bergegas menuju rumah kepala desa itu. Ketika sampai di depan rumah kepala desa itu terdapat sebuah jembatan di depannya terdapat sebuah papan peringatan yang bertuliskan “tidak boleh menyebrangi jembatan ini”. Namun Ikkyu tidak menghiraukan tulisan tersebut dan terus berjalan melintasinya. Dari balik jendela rumahnya, kepala desa itu memperhatikan gerak-gerik seseorang yang sedang menuju rumahnya dengan memasang muka tak bersahabat.

Setelah Ikkyu sampai di rumahnya, sang kepala desa baru menyadari seseorang yang datang itu adalah Ikkyu dan biksu Osho. Kepala desa itu menyambut Ikkyu dan biksu Osho dengan gembira. Biksu Osho dan Ikkyu dipersilahkan masuk lalu diajak ke ruangan khas Jepang miliknya. Di ruangan itu mereka dihidangkan berbagai macam makanan dan dipersilahkan untuk menikmati makanan yang tersedia.

Kabar tentang kecerdasan Ikkyu semakin meluas sampai ke telinga seorang *shougun*. *Shougun* itu pula mengundang Ikkyu dan biksu Osho untuk datang ke rumahnya. Di rumah *shougun* itu terdapat sebuah *hyoubu* berukuran besar yang di dalamnya terdapat lukisan harimau. Setiap malam selalu terdengar suara seperti aungan seekor harimau dan sangat mengganggu serta meresahkan semua orang yang tinggal di rumah itu. Ikkyu diminta oleh *shougun* untuk memecahkan masalah tersebut, dan Ikkyu menyanggupinya. Ternyata memang benar di dalam *hyoubu* tersebut terdapat seekor harimau, dan dengan cekatan Ikkyu langsung menangkapnya.

Diusianya yang menginjak remaja, Ikkyu masih tetap menjalankan kebiasaannya berkeliling desa dan menolong orang yang mengalami kesulitan. Suatu hari ia mengunjungi sebuah desa ia bermaksud meminta air kepada salah satu warga desa tersebut. Ikkyu mendatangi salah satu rumah warga yang saat itu pintu rumahnya dalam keadaan terbuka, ia terkejut karena orang-orang yang berada di dalam rumah tersebut tak ada satu pun makanan yang dapat dimakan dan terdengar suara tangisan seorang bayi. Pada suatu hari Ikkyu mengunjungi sebuah desa. Di desa tersebut ia bermaksud meminta air kepada salah satu petani di desa tersebut. Ikkyu mendatangi rumah seorang petani yang pintu rumahnya kebetulan dalam keadaan terbuka. Ia terkejut karena keluarga petani tersebut dalam keadaan kelaparan dan tak satu pun makanan di dalam rumahnya, bayi mereka pun menangis karena kelaparan.

Ikkyu berusaha mencari bantuan keuangan dengan mendatangi rumah penguasa daerah setempat. Ikkyu mendatangi rumah sang penguasa itu dengan membawa sebuah tongkat tua. Setelah dipersilahkan masuk oleh penguasa tersebut, Ikkyu memperlihatkan tongkat yang dibawanya ke penguasa tersebut dengan mengatakan “ini adalah tongkat yang terkenal milik *koboudaishi*, karena sang penguasa itu juga menginginkan benda apapun yang mewah dan langka termasuk tongkat itu, dengan suka cita penguasa daerah itu menukarnya dengan uang yang

sangat banyak. Uang yang diterima oleh Ikkyu lantas dibagikan kepada warga desa miskin yang ia temui sebelumnya.

Semakin tua usianya, Ikkyu pun melakukan perjalanan sendiri tanpa didampingi biksu Osho, Ikkyu menghabiskan sisa hidupnya untuk mengajarkan ajaran agama Budha baik kepada anak-anak maupun orang dewasa yang ia temui. Dengan kecerdikan dan kelucuan tingkah lakunya membuatnya dikenal oleh seluruh penjuru negeri, dan dihormati

Alasan penulis tertarik mengangkat legenda Ikkyu-san yang kini dijadikan sebagai cerita yang sering diceritakan di Jepang khususnya kepada anak-anak sebagai bahan penulisan skripsi karena mengandung pesan moral tentang kesederhanaan tokoh Ikkyu dalam menyebarkan ajaran agama Budha di masyarakat Jepang. Serta ditinjau dari segi psikologi penulis tertarik dengan tokoh Ikkyu yang mampu mencapai proses aktualisasi diri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada :

- a. Mengapa ibunya menitipkan Ikkyu sejak kecil di sebuah kuil Budha di Kyoto ?
- b. Hal-hal apa yang mendasari tindakan Ikkyu yang selalu dapat membantu menyelesaikan masalah di dalam kehidupan orang-orang sekelilingnya dan yang ia temui ?
- c. Dorongan apa saja yang membuat Ikkyu untuk rela berpisah dengan orang tuanya dan memilih menjadi pendeta Budha ?

Asumsi penulis, tema cerita anak *Ikkyu-san* adalah pencarian jati diri. Di samping mendalami ajaran Budha dengan belajar di dalam kuil, tokoh Ikkyu juga menggunakan kecerdasan yang ia miliki untuk membantu orang lain dengan senang hati.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian pada aktualisasi diri tokoh utama Ikkyu dalam cerita anak *Ikkyu-san*

### 1.4 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik cerita yaitu tokoh dan penokohan, latar, alur dalam cerita anak *Ikkyu-san* ?
- b. Bagaimanakah aktualisasi diri pada tokoh Ikkyu ditelaah melalui teori aktualisasi diri dari Abraham Maslow ?
- c. Apa amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita anak *Ikkyu-san* ?

### 1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis unsur tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam cerita anak *Ikkyu-san*.
2. Menganalisis tokoh Ikkyu melalui teori aktualisasi diri dari Abraham Maslow.

## **1.6 Landasan Teori**

Landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini mencakup ilmu sastra sebagai unsur intrinsik. Penulis akan membahas tentang tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan secara psikologi sastra tentang kebutuhan bertingkat dan penerapan aktualisasi diri dari Abraham Maslow.

### **A. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa. Tokoh utama menjadi sorotan di dalam sebuah cerita atau kisah. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam sebuah cerita, tetapi kehadirannya sangat di perlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (sudjiman, 1986:16,19).

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penokohan juga disebut dengan watak, yaitu kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lain (sudjiman, 1988:23).

### **B. Alur**

Alur atau plot adalah jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita. Dari pengertian tersebut jelas bahwa tiap peristiwa tidak berdiri sendiri. Peristiwa yang satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro 2005:113).

Peristiwa-peristiwa cerita (plot) dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh dalam cerita. Bahkan, pada umumnya peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tak lain dari perbuatan dan tingkah laku para tokoh, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal, baik yang bersifat fisik maupun batin. Secara tradisional alur disusun berdasarkan urutan sebagai berikut : pengenalan; pertikaian; perumitan; klimaks; dan peleraian.

### **C. Latar**

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara kongkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi(Nurgiyantoro, 2005 : 216-217).

Selanjutnya penulis akan mengulas tentang unsur ekstrinsik. Penulis mencoba dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat yang mengantar menuju proses aktualisasi diri. Proses aktualisasi diri menurut Maslow adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan berkembangnya potensi baik yang terlihat maupun terpendam.

Dalam teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow membagi menjadi lima tingkat yaitu kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri dan disempurnakan dengan beraktualisasi diri dan penerapannya.

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif analisis dengan mengumpulkan data dalam bentuk buku cerita anak berjudul *Ikkyu-san* yang ditulis dalam bahasa Jepang, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, serta didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori dan konsep yang sesuai dengan deskriptif analisis.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat terhadap karya sastra berupa bacaan anak ataupun dongeng anak karena mengandung pesan moral. Selain itu, penelitian ini juga mengandung unsur ekstrinsik tentang pencapaian aktualisasi diri seseorang, sehingga menampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

### **1.9 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

#### **BAB II : ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERITA ANAK *IKKYU-SAN***

Bab ini membahas analisis cerita anak *Ikkyu-san* melalui pendekatan intrinsik yang mencakup unsur-unsur seperti tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

### BAB III: ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK CERITA ANAK *IKKYU-SAN*

Bab ini membahas analisis cerita anak *Ikkyu-san* melalui pendekatan ekstrinsik yaitu melalui pendekatan psikologi sastra dengan teori kebutuhan bertingkat yang mengantarkan pada proses dan penerapan aktualisasi diri dari Abraham Maslow.

### BAB IV: KESIMPULAN

Berisikan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.